

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pendidikan adalah sebuah tempat mendidik siswa yang diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian dan sikap yang mendukung kehidupan bernegara dengan baik, serta memiliki ilmu pengetahuan dan juga cakap, kreatif dan mampu mengembangkan potensi diri yang ada sebagai landasan kehidupan yang akan datang.

Madrasah merupakan lingkungan yang menjadi tempat belajar bagi peserta didik, melihat dan juga merespon kemampuan yang telah didapat dalam berproses, dimana didalamnya menghimpun aktivitas yang berguna bagi perkembangan peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa. Pertumbuhan orang-orang di lembaga pendidikan dapat mengarah pada masa depan yang cerah. (Gazali, 2013: 1-11).

Dalam melaksanakan kegiatannya lembaga pendidikan terdiri dari proses panjang yang menghimpun rangkaian pengelolaan usaha kerja sama antar sekelompok manusia yang disebut dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk mencapai itu semua tentu saja diperlukannya kegiatan yang berlangsung untuk membina dan juga memberikan dukungan dalam proses kegiatan yang dilaksanakan yaitu belajar mengajar. Dalam pendidikan pemberian dukungan dan juga perbaikan tersebut dilaksanakan dengan istilah supervisi. Kegiatan tersebut merupakan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengontrol proses kegiatan sehingga kegiatan yang dilakukan tidak berjalan keluar dari tujuan yang ingin dicapai. (Lukman, 2020: 2).

Baik pengawas madrasah maupun kepala madrasah mampu memberikan pengawasan pendidikan. Pengawas madrasah memiliki perbedaan dengan kepala madrasah yang juga memiliki peran sebagai supervisor. Perbedaan mendalam dalam supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah dengan kepala madrasah terletak pada jenis kegiatan yang dilaksanakan. Pengawas madrasah adalah seorang yang berasal dari luar kelembagaan madrasah (luar madrasah) dan pelaksanaan kegiatannya melaksanakan jenis kegiatan supervisi manajerial dan juga akademik. Sedangkan kepala madrasah adalah seseorang yang menjadi pimpinan utama dalam

madrasah yang melakukan kegiatan supervisi dari dalam lembaga madrasah dengan tindakan supervisi akademik saja.

Supervisi manajerial adalah pengamatan yang berfokus pada praktik administrasi dan manajemen di madrasah yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar (Musfiqon, 2015: 7). Supervisi dalam lingkungan pendidikan memiliki peranan yang cukup krusial, dimana supervisi dilaksanakan untuk menjaga stabilitas kualitas dan juga membantu meningkatkan mutu pendidikan dengan proses kegiatan supervisi yang dilaksanakan. Supervisi ini dilakukan untuk meningkatkan lingkungan belajar.

Tujuan dari supervisi adalah sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan untuk memotivasi tenaga pendidik agar melaksanakan tugasnya dengan lebih baik. Merujuk pada uraian Undang-Undang di atas, maka sangat jelas bahwa supervisi ini difungsikan untuk mengontrol tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kemampuan kerjanya.

Kesuksesan proses pendidikan tentu terletak pada bagaimana komponen tenaga pendidik yaitu guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Dalam dunia pendidikan supervisi dilakukan oleh seseorang yang disebut supervisor, kehadiran supervisor ini memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas guru agar melaksanakan pembelajaran lebih berkualitas lagi.

Penyusunan program dalam ranah supervisi pendidikan terdiri dari tiga bagian: orang, operasi, dan bahan. Ketiga unsur tersebut adalah konteks pembelajaran, pembelajaran sebagai proses, dan setting pengajaran. Operasional adalah cakupan dari seluruh komponen baik individu maupun kelompok yang berada dalam satu lingkungan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sedangkan material adalah seluruh benda yang digunakan untuk kelancaran proses pembelajaran.

Salah satu supervisor dalam lembaga pendidikan adalah seorang kepala madrasah, kepala madrasah sebagai pimpinan madrasah memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada tenaga pendidik agar melakukan tugasnya dengan baik. Kepala madrasah adalah penggerak bagi sumber daya yang ada di madrasah terutama guru. Guru direkrut oleh madrasah yang profesional dalam profesinya, sehingga mereka dapat menjalankan tanggung jawab dan fungsinya sesuai dengan

jadwal kerja profesional yang saling menguntungkan dan berkontribusi pada kemajuan akademik siswa. (Mulyasa, 2003: 16-17).

Dalam pelaksanaan peran kepala madrasah sebagai supervisor, adapun cara-cara yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam tindakan supervisi yang dilakukan kepada guru senior adalah sebagai berikut:

1. Kunjungan Kelas, yaitu pembinaan kepada guru oleh kepala madrasah dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Observasi Kelas, upaya perolehan data yang dilakukan dengan mengamati dan memberikan perhatian yang besar terhadap tanda-tanda yang mungkin ada selama proses pembelajaran di kelas.
3. *Private Meetings*, pertemuan pribadi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan guru untuk melakukan dialog dan berdiskusi mengenai cara dan juga usaha dalam meningkatkan kemampuan guru.

Berdasarkan dengan gagasan-gagasan teoritis di atas, dan juga berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan di MAS MPI Silo Bonto didapatkan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kecanggungan yang terjadi antara Kepala Sekolah dengan guru senior ketika pelaksanaan supervisi.
2. Tidak diketahuinya bentuk implementasi supervisi yang diterapkan oleh kepala madrasah sebagai supervisor.
3. Kurangnya pemahaman kepala madrasah dan guru akan pentingnya melaksanakan kegiatan supervisi di MAS MPI Silo Bonto.

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah peneliti fokuskan pada implementasi yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama guru senior yang memiliki keahlian yang lebih besar dan juga cenderung memiliki wawasan yang luas. Penelitian ini akan menitik fokuskan pembahasan akan pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah bersama guru senior dalam bentuk-bentuk pelaksanaan yang tujuannya untuk melihat bagaimana kepala madrasah mampu menyesuaikan pelaksanaan supervisi dan juga memberdayakan kemampuan yang cakap dan juga pengalaman yang banyak dari guru senior untuk diberdaya gunakan dengan baik.

Dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan yang terjadi antara teori empiris yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala madrasah, yaitu beberapa bentuk tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, namun memiliki bentuk implementasi yang kurang sesuai dengan seharusnya yaitu, ditemukannya kejanggalan berupa kecanggungan yang terjadi antara Kepala Madrasah yang diketahui dari observasi awal lebih muda dari pada guru senior yang satu tim bersama dengan guru senior dan hal lainnya yang telah dipaparkan di atas. Hal ini juga tidak sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003 BAB XI pasal 40 ayat 2B yang telah di paparkan di atas mengenai komitmen profesional yang harus dimiliki oleh pendidik maupun tenaga pendidikan dalam melaksanakan tugas, baik itu terkait dengan pelaksanaan supervisi maupun tindak kegiatan pendidikan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis menganggap perlu dan juga tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan judul “Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Bersama Guru Senior di MAS MPI Silo Bonto Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan. Adapun keunikan yang peneliti ingin sajikan dalam penelitian ini adalah melihat bentuk implelementasi supervisi oleh kepala madrasah yang lebih muda bersama dengan guru senior.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan penelaahan lebih lanjut dari beberapa gejala yang peneliti temukan dan tuliskan di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut.

1. Proses pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah belum dianggap penting untuk secara berkelanjutan dilaksanakan dan diterapkan.
2. Belum terlihat secara signifikan dampak dari pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah bersama guru senior terhadap pemajuan mutu pembelajaran di MAS MPI Silo Bonto.

1.3 Batasan Masalah

Agar peneliti mendapatkan fokus pada bahasan penelitian dan juga tidak terjadinya perluasan dari pembahasan yang dimaksudkan, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup penelitian pada informasi yang diperoleh terkait dengan implementasi supervisi kepala sekolah MAS MPI Silo Bonto, bersama guru senior,

akan pelaksanaan dan juga proses kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor.

1.4 Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah bersama guru senior di MAS MPI Silo Bonto?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah bersama guru senior?
3. Bagaimana bentuk monitoring evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah bersama guru senior?
4. Bagaimana hubungan kepala madrasah bersama guru senior pada saat tindakan supervisi?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MAS MPI Silo Bonto?
2. Untuk mengetahui hubungan kepala madrasah dan guru senior dalam pelaksanaan tindakan supervisi di MAS MPI Silo Bonto.

1.6 Manfaat Penelitian

Didasari pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik manfaat yang bersifat teoritis dan juga praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

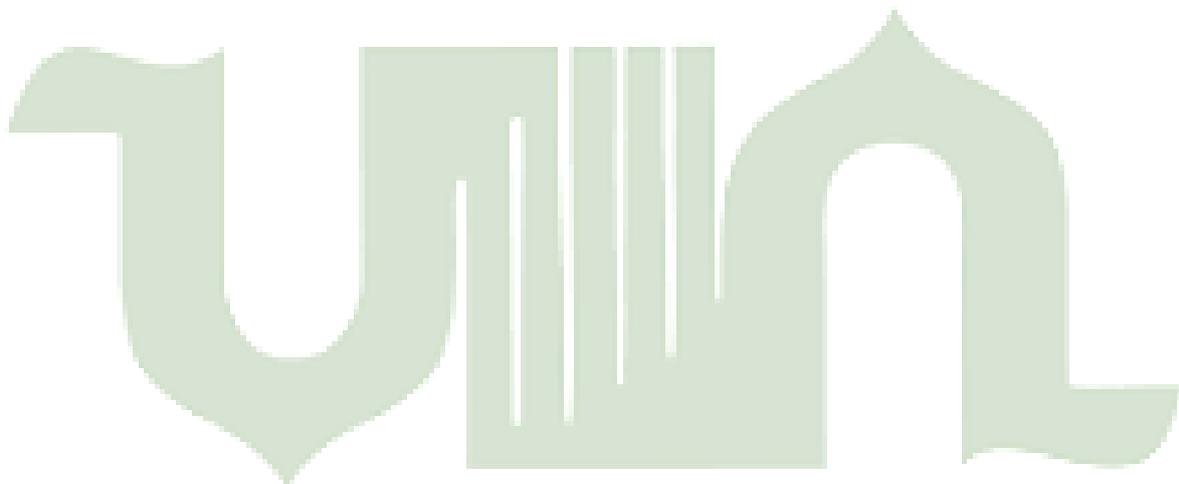
- a. Diharapkan mampu digunakan sebagai bahan referensi atau pembanding pada penelitian selanjutnya, terutama pada penelitian yang bersinggungan dengan masalah Implementasi Supervisi.

- b. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan tentang penelitian implementasi Supervisi Kepala Madrasah bersama Guru Senior.
- c. Diharapkan mampu memberikan masukan ilmiah bagi kepala MAS MPI Silo Bonto akan penerapan Supervisi bersama guru senior dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan keilmuan secara langsung akan Implementasi Supervisi Kepala Madrasah.
- b. Untuk Madrasah, sebagai bahan evaluasi bagi pihak madrasah dalam pelaksanaan proses evaluasi dan pentingnya pelaksanaan supervisi.
- c. Untuk Kepala Madrasah, menjadi pertimbangan kepala madrasah dalam proses pelaksanaan supervisi secara profesional.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN